

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya, dunia usaha tidak pernah berfikir mengenai tanggung jawab sosial sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Adam Smith yaitu perusahaan semata-mata hanya mencari keuntungan saja, “*the only duty of the corporation is to make profit*”. Tujuan utama dalam bisnis adalah menghasilkan keuntungan. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada *shareholder* sebagaimana mendapatkan keuntungan serta meningkatkan harga saham perusahaan, tetapi juga perlu memberikan tanggung jawab kepada pemerintah contohnya seperti membayar pajak dan tanggung jawab kepada lingkungan sekitar contohnya seperti memenuhi dan menjalankan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). (Daniri, 2005)

Isu mengenai keberlanjutan dan perubahan iklim merupakan salah satu isu yang menarik karena menjadi kekhawatiran bagi masyarakat. Tuntutan dalam kelestarian baik dari segi lingkungan maupun sosial merupakan aspek yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Apabila kinerja keuangan perusahaan mampu dalam memenuhi permasalahan kelestarian lingkungan dan sosial, maka perusahaan tersebut dapat dipastikan akan bertahan dalam waktu yang akan datang. Informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial perlu dicantumkan dalam laporan berkelanjutan atau *sustainability report*. Selama periode waktu tertentu, kinerja perusahaan dalam hal faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan dirangkum dalam sebuah laporan keberlanjutan. *Sustainability report* merupakan salah satu elemen dalam *Tripple Bottom Line* yang salah satunya melaporkan kinerja lingkungan dan sosial. Selain menyajikan laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi, perusahaan juga perlu melaporkan praktik terhadap aspek lingkungan dan sosial. Di Indonesia, pengungkapan laporan berkelanjutan belum menjadi kewajiban dan masih bersifat sukarela. *Sustainability report* memiliki tujuan mengenai tindakan

atau dampak jangka panjang dari aktivitas bisnis perusahaan. Dalam penelitian ini, *Sustainability report* berfokus terhadap aspek lingkungan. (Rosiliana et al., 2014)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk perkembangan perusahaan yang tidak digunakan untuk mencari keuntungan dalam biaya saja (*cost centre*), tetapi juga sarana dalam mencapai keuntungan (*profit centre*). Komitmen perusahaan untuk membantu pembangunan berkelanjutan tercermin dalam kegiatan laporan CSR, yang juga membantu menciptakan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan usaha perusahaan dalam melaksanakan program di bagian strategi bisnis dan pertumbuhan kesejahteraan dapat difasilitasi oleh program CSR dalam pembangunan berkelanjutan. CSR bertujuan untuk membangun kepercayaan perusahaan yang kuat dan mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi saat ini. Dalam penelitian ini, CSR berfokus terhadap aspek sosial. (Nahda & Harjito, 2011)

Kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan dalam waktu tertentu yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan sumber daya yang dimiliki seperti likuiditas, modal, serta profitabilitas sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para investor. Menganalisa laporan keuangan perusahaan dapat diukur dalam beberapa jenis rasio. Analisis rasio keuangan adalah metode untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan perbandingan laporan keuangan untuk periode waktu tertentu, termasuk neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi. EPS, atau laba per saham, adalah metrik analisis rasio keuangan yang menghitung laba bersih per saham. Semakin tinggi rasio EPS perusahaan dari waktu ke waktu, maka menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan sangat baik. (Fahmi, 2011)

Pandemi Covid-19 berawal dari Wuhan, Cina pada tahun 2019 kemudian telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Negara Indonesia telah membuat dan menerapkan peraturan demi mencegahnya penyebaran Virus Covid-19 seperti memberlakukan isolasi dirumah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat (PPKM). Semasa pandemi Covid-19, tentu saja menimbulkan beberapa permasalahan seperti perekonomian di Indonesia menjadi penurunan yang sangat drastis. Tindakan yang dilakukan di Indonesia untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan 5M, yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dalam melakukan sebuah transaksi, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Selain itu, banyak perusahaan di Indonesia yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini. Dampak dari pandemi Covid-19 bagi perusahaan telah menimbulkan kerugian yang sangat besar bahkan sampai mengalami kebangkrutan usaha. (Yip & Perasso, 2021)

Salah satu sektor perusahaan yang terdampak dari Covid-19 ini adalah dunia usaha. Menurut informasi yang diberikan oleh money.kompas.com pada tahun 2020, pandemi Covid-19 mengakibatkan sedikitnya 2 juta karyawan kehilangan pekerjaan atau diberhentikan oleh pemberi kerja. Menurut informasi Kementerian Ketenagakerjaan, pada 20 April 2020, wabah COVID-19 menyebabkan PHK 2.084.593 karyawan dari 116.370 perusahaan. Berikut rinciannya:

- Dari 43.690 perusahaan, 1.304.777 pekerja di-PHK dari sektor formal, dan dari 41.236 perusahaan, 241.431 pekerja di-PHK.
- Dari 31.444 usaha kecil dan menengah (UMKM), 538.385 pekerja di-PHK di sektor informal.

Dalam masa pandemi Covid-19, masih banyak perusahaan yang mampu bertahan menjalankan kegiatan operasionalnya. Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat ada sebanyak 709 jumlah perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Oktober 2020. Secara umum, bisnis yang tercatat di BEI pada tahun 2020 tidak berkembang secepat itu. Terdapat 674 usaha pada Januari 2020. Hal ini menunjukkan hanya 35 usaha yang melakukan ekspansi dalam sembilan bulan terakhir. Berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tingginya angka PHK dan stagnasi jumlah pelaku usaha telah mengejutkan banyak pelaku usaha di dunia usaha. Namun, masih banyak bisnis yang tangguh dan mampu menjalankan operasinya. (Soleha, 2020)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Felyna Priyanka (2015) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Earning Per Share* (EPS).

Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sunarfiana (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Semen Tonasa)”. Metodologi deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Masa Sebelum dan Setelah Covid-19 (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”

1.2. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang telah disajikan, dan itu termasuk:

- Apakah laporan keberlanjutan berdampak pada *Earnings Per Share* (EPS) yang menjadi barometer kinerja keuangan, sebelum dan sesudah Covid-19?
- Apakah ada perbedaan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan sesudah Covid-19 dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan?

- Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sustainability Report* berdampak pada kinerja keuangan jika digunakan sebagai proksi *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan sesudah Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- Mengetahui pengaruh *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan pada masa sebelum dan setelah Covid-19.
- Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada masa sebelum dan setelah Covid-19.
- Mengetahui pengaruh *Sustainability Report* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada masa sebelum dan setelah Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, yaitu:

- Bagi peneliti, dapat memberikan referensi pengaruh *Sustainability Report* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dan juga mampu mengimplementasikan pengetahuan dalam penelitian ini.
- Bagi Universitas, dapat memberikan referensi tambahan serta menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan dalam penelitian di masa depan.
- Bagi praktisi, dapat menjadi salah satu referensi sebagai bahan pengambilan keputusan pemegang saham dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.